

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfaulahairmolek.ac.id/index.php/ojs>
Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfaulahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Siti Zulaikha¹, Nurasikin Pratiwi², Nursyavika Auni³, Ervina⁴

¹Zulaikhasiti0404bks@gmail.com, IAIN Datuk Laksemana Bengkalis

²nurasikinpratiwi@gmail.com, IAIN Datuk Laksemana Bengkalis

³nursyavikauni@gmail.com, IAIN Datuk Laksemana Bengkalis

⁴Vinaervina41@gmail.com, IAIN Datuk Laksemana Bengkalis

Abstrak

Islamic education is a crucial foundation in the lives of Muslims, aiming to shape individuals with good morals, ethics, and obedience to Allah's commands. This paper discusses the objectives of education from the perspective of the Quran, which is believed to be the guide for Muslims. By understanding the goals of Islamic education, Muslims can gain a deeper understanding of Islamic education in the context of the Quran. This research employed a literature review method, collecting data from previous studies, such as journals, books, and other relevant sources. The analysis used descriptive analysis. In conclusion, the Quran emphasizes that the objectives of Islamic education are to purify the soul and develop noble character, cultivate knowledge and wisdom, build good character and personality, and promote respect and appreciation for others.

Abstrak

Pendidikan agama islam merupakan pondasi yang sangat penting dalam kehidupan Umat Islam berupaya menciptakan manusia yang bermoral baik dan mengikuti petunjuk Allah SWT. Tujuan pendidikan dibahas dalam artikel ini dari sudut pandang Al-Qur'an. yang diyakini sebagai pedoman hidup bagi umat muslim. Dengan memahami tentang tujuan pendidikan islam, umat islam dapat memahami secara mendalam tentang pendidikan agama dalam pandangan al-qur'an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review atau studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data melalui pengambilan dari penelitian sebelumnya seperti jurnal, buku dan sembr lainnya yang relevan dan sesuai dengan topik pembahasan. Teknik analisanya menggunakan analisis deskriptif. Kesimpulan dari topik pembahasan ini bahwa didalam Al-Qur'an menekankan bahwa tujuan pendidikan islam yaitu menyucikan jiwa dan mengembangkan akhlak mulia, mengembangkan ilmu pengetahuan dan hikmah, membangun karakter dan kepribadian yang baik, menghargai dan menghormati orang lain.

Kata Kunci : Tujuan, Pendidikan Agama Islam, Perspektif Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Untuk mendidik generasi penerus, pendidikan merupakan sarana yang sangat penting. Melalui proses ini, siswa mempelajari berbagai keterampilan hidup dan pengetahuan. Menurut sudut pandang Islam, pendidikan merupakan proses pertumbuhan di mana guru membantu siswa memahami dan mengasimilasi nilai-nilai, bukan hanya sekadar memberikan pengetahuan. moral, etika, serta prinsip-prinsip ajaran Islam sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan.

Pendidikan Islam sangat diperlukan sebagai perlindungan bagi generasi muda dari pengaruh negatif lingkungan, terutama pengaruh budaya luar. Hal ini bertentangan dengan

ajaran Islam. Oleh karena itu, generasi muda harus bersikap bijaksana dalam menyikapi budaya asing. Berdasarkan prinsip-prinsip Islam, pendidikan Islam mengajarkan siswa untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, sehingga membantu menghindarkan mereka dari perilaku menyimpang. Pendidikan ini dibangun atas dasar nilai-nilai kejujuran, keadilan, akhlak mulia, etika, dan moral.

Penelitian-penelitian terdahulu menyoroti peran pendidikan Islam sebagai jalan untuk meraih tujuan utama dalam ajaran Islam, yakni memperoleh berkah Allah SWT dan keselamatan abadi. Pemahaman yang lebih mendalam tentang hakikat pendidikan Islam dan peluang untuk memaksimalkan perannya dalam menciptakan generasi Muslim yang tangguh dan meningkatkan kualitas hidup manusia dapat dilakukan dengan melihat tujuan pendidikan Islam melalui sudut pandang Al-Qur'an secara luas.¹

Kajian ini menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam dengan menggunakan Tafsir Ibnu Katsir. Metodologi kajian ini berbeda karena belum diterapkan secara luas dalam penelitian sebelumnya. Penulis berupaya untuk menyelidiki makna yang lebih mendalam tentang dasar-dasar textual dan kontekstual pendidikan Islam dengan merujuk pada penafsiran ini. Diharapkan pula bahwa metode ini akan menawarkan wawasan baru tentang dasar-dasar ajaran Islam. Dengan demikian, berbeda dengan kajian lain yang tidak meneliti dari sudut pandang penafsiran Ibnu Katsir, kajian ini memiliki nilai tambah.

METODE

Tinjauan pustaka berfungsi sebagai dasar bagi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Jurnal, makalah, buku, dan materi terkait lainnya yang berkaitan dengan pokok bahasan digunakan sebagai sumber data untuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif berdasarkan informasi yang diperoleh dari survei pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan asas-asas kebaikan yang diajarkan dalam Islam, pendidikan agama Islam merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai makhluk Tuhan di muka bumi. Dengan pembinaan ini diharapkan peserta didik menjadi manusia yang lebih baik, mampu menghadapi dan menjalani kehidupan sehari-hari.

Kata "pendidikan" dalam bahasa Indonesia berasal dari kata "didik" yang berarti "perbuatan" (hal, cara, dan sebagainya) yang diawali dengan "pe" dan diakhiri dengan "an". Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah arahan atau bimbingan yang diberikan oleh guru secara sengaja kepada pertumbuhan jasmani dan rohani siswa. Pendidikan didefinisikan sebagai usaha yang disengaja dan terencana untuk membentuk lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensinya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut konstitusi, pendidikan atau yang biasa disebut dengan pendidikan adalah usaha yang disengaja untuk membentuk lingkungan dan proses pembelajaran yang memberikan informasi dan kemampuan yang dibutuhkan siswa untuk berfungsi dalam masyarakat.

Ta'lim, ta'dib, dan tarbiyah merupakan terminologi yang digunakan untuk merujuk pada pendidikan Islam. Kata "ta'lim" berasal dari akar kata "allama," yang umumnya dipahami sebagai "mengajar." Menurut etimologinya, al-ta'dib berarti "makanan" atau

¹ Cecep Anwar, *Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah Research Student, Vol. 1, No. 2 November 2023, hal. 289-290

"pendidikan dalam adat istiadat." Dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia, masyarakat, dan lingkungan semuanya saling berhubungan, dan ketiga istilah ini memiliki konotasi yang mendalam. Tujuan mendasar dari pendidikan Islam adalah untuk membantu siswa memahami tujuan penciptaan mereka sebagai makhluk Allah, dengan tujuan untuk mengarahkan potensi manusia menuju kesempurnaan (al-insan al-kamil). Hal ini dicapai melalui upaya sadar dan tidak sadar. Pembentukan orang-orang yang bermoral baik terhadap Sang Pencipta, makhluk lain, dan diri mereka sendiri merupakan tujuan lain dari pendidikan ini.²

Pendidikan Islam, menurut Muhammad Qutb, adalah usaha untuk memperbaiki dan mengembangkan manusia secara holistik, meliputi semua aspek kemanusiaan akal, ruh, dan jasad, serta eksistensi material dan spiritual dan semua aktivitasnya di planet ini. Sebaliknya, pendidikan Islam, menurut Abdu Ar-Rahman An-Nahlawiy, adalah usaha yang memiliki tujuan, perencanaan, gradasi, dan pendekatan sistematis untuk membantu peserta didik tumbuh secara dinamis dari satu tahap ke tahap berikutnya sesuai dengan hukum Allah.³

Sejumlah terminologi bahasa Arab, termasuk ta'lim (mengajar), ta'dib (mendidik), dan tarbiyah (mendidik), dapat digunakan untuk merujuk pada pendidikan. Akan tetapi, menurut al-Attas, yang dikutip oleh Hasan Langgulung, istilah "ta'dib" lebih cocok digunakan dalam pendidikan agama Islam karena tidak terlalu luas atau terbatas pada sekadar mengajar, tidak seperti kata "tarbiyah," yang juga digunakan untuk merujuk pada tumbuhan dan hewan dan berarti "pemeliharaan." Dalam perkembangan selanjutnya, istilah "adab" digunakan untuk literatur dalam bidang spesialisasi ilmiah, sedangkan "tarbiyah" digunakan dalam pendidikan Islam hingga mencapai tingkat popularitas saat ini.⁴

Al-Ghazali menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha pendidik untuk memberantas maksiat dan menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik agar mereka lebih dekat kepada Allah dan kebahagiaan mereka di dunia maupun di akhirat. Sebaliknya, Ibnu Khaldun menegaskan bahwa menurutnya pendidikan memiliki definisi yang lebih luas. Menurutnya, pendidikan tidak hanya mencakup proses belajar dalam batasan waktu dan ruang, tetapi juga mencakup pengembangan kesadaran manusia untuk memahami, mengasimilasi, dan menghargai fenomena alam lintas waktu.⁵

Prinsip-Prinsip Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari prinsip-prinsip pendidikan yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits. Menurut Ilyasir (2017), dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam, setidaknya ada lima prinsip yang digunakan. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:⁶

Pertama, dunia dan akhirat dipandang sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam konsep integrasi (tauhid). Dengan demikian, upaya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat harus diseimbangkan dalam pendidikan.

Kedua, konsep integrasi secara langsung mengarah pada prinsip keseimbangan. Prinsip ini menekankan keseimbangan yang sehat antara cita-cita iman, syariat, dan moral; antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama; antara teori dan praktik; dan antara komponen spiritual dan jasmani.

² Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (jakarta: kencana,2020) hal. 20-22

³ Khairan Muhammad Arif, "ANALISA KONSEP DAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM Epistemologi Secara Bahasa Dan Istilah-Istilah Yang Terkait Dengan Pendidikan , Definisi-," *Jurnal Pendidikan Silam* 5, no. 1 (2022): 22–35.

⁴ Nur Ahyat, "EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam," *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

⁵ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

⁶ Nabila, *Tujuan Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 2 No. 5 Mei 2021, hal. 871

Ketiga: nilai tauhid, yang menegaskan bahwa Tuhan itu esa, merupakan fondasi prinsip kesetaraan dan kebebasan. Dengan demikian, perbedaan setiap orang hanya berfungsi untuk memperkuat kesatuan mereka. Manusia seharusnya terbebas dari kebodohan, kekakuan pikiran, kemiskinan, dan keinginan hewani melalui pendidikan.

Keempat: prinsip kontinuitas dan keberlanjutan (istiqamah) melahirkan konsep pendidikan sepanjang hayat (long life education), karena proses belajar tidak mengenal batas waktu selama manusia masih hidup.

Kelima: prinsip kemaslahatan dan keutamaan mengandung makna bahwa ketika nilai tauhid sudah tertanam kuat dalam perilaku, moral, dan akhlak seseorang, serta hatinya bersih dan bebas dari noda, maka orang tersebut akan memiliki semangat juang untuk menegakkan kemaslahatan. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam sejalan dengan prinsip hidup setiap Muslim, yaitu beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian Muslim, menjadi insan saleh yang mengembangkan amanah Allah sebagai khalifah di bumi, serta beribadah demi meraih keridhaan-Nya.

Tujuan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Analisis Tafsir Ibnu Katsir

1. Menyucikan Jiwa dan Mengembangkan Akhlak Mulia (Al-Baqarah 2:151)

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَنْذِلُونَا عَلَيْهِمْ أَيْتَنَا وَيُرَيِّنَاهُمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُهُمْ مَا لَمْ تَعْلَمُوا تَعْلَمُونَ⁷ ١٥١

Terjemahan : "Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus di antara kamu seorang Rasul dari golongan kamu sendiri yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu, mensucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab dan Hikmah serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui."⁷

2. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Hikmah (Al-Baqarah 2:129)

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَنْذِلُونَا عَلَيْهِمْ أَيْنَكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُرَيِّنَهُمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ١٢٩

Terjemahan : "Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu, mengajarkan Kitab dan Hikmah kepada mereka dan mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."

Quraish shihab mencatat, dalam surah al-baqarah ayat 129 merupakan kelanjutan dari ayat 127 yang merupakan doa nabi ibrohim. Nabi ibrohim meminta pada ayat 129 agar allah mengutus rasul untuk mengajarkan sunnah dan alquran. Setelah selesainya rekonstruksi dan pemugaran ka'bah, ini juga merupakan doa ketiga dan terakhir yang dipanjatkan oleh nabi ibrohim dan ismail selama priode pembukaan. Doa ini hanya mempunyai satu jenis materi, namun nampaknya semua doanya dimulai dari sini.⁸

Misi seorang mu`lim ada dua, menurut surah al-baqarah ayat 129. Mewariskan beragam ilmu dan pengalaman kepada peserta didik merupakan misi utama dan tugas mengajar seorang pendidik, pembinaan dan penyucian jiwa siswa agar lebih mendekatkan

⁷ Qur'an Kemenag

⁸ Kharisma Noor Latifatul Mahmudah, *Paradigma Pendidikan Islam Dalam Perspektif Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 129 Dan 151*, Jurnal Tarbawi Pendidikan Agama Islam Volume 05 No. 02, Juni-Desember 2020 hal. 150

diri kepada allah SWT. Buruk dan mempertahankanya dalam keadaan alaminya adalah tujuan atau pekerjaan kedua dari seorang guru agar terjaga fitrahnya.⁹

3. Membangun Karakter dan Kepribadian yang Baik (Luqman 31:17-19)

بِيَتَنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَإِنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأَمْوَرِ ١٧ وَلَا تُصَرِّخْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحَّاً إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَحُورٍ ١٨ وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ الْمُنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ١٩ □

Terjemahan : "(Luqman berkata), 'Wahai Anakku, perbanyaklah shalat, ajak orang berbuat baik, cegahlah mereka dari kemungkaran, dan bersabarlah dengan keadaanmu. Ya, itu termasuk hal yang diwajibkan Allah. "Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan angkuh dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia karena sompong. Sesungguhnya orang-orang yang angkuh dan membanggakan diri itu tidak disukai Allah. Selain itu, lembutkanlah suaramu dan berjalanlah dengan rendah hati. Sesungguhnya suara keledai adalah seburuk-buruk suara.'"

4. Menghargai dan Menghormati Orang Lain (An-Nahl 16:90)

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَا عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠ ﴾

Terjemahan : "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebaikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."

Arti kata **الإحسان** menurut Al-Maraghi adalah perbandingan nilai al-khair (kebaikan) yang lebih besar. Oleh karena itu Ihsan lebih berhak mendapat ketakwaan dibandingkan Al-Khair. Sedangkan Quraish Shihab memberi istilah **al-ihsan** dua tafsir: berbuat baik dan melimpahkan keberkahan kepada orang lain. Membandingkan keadilan dan ihsan mengungkapkan bahwa yang pertama mengacu pada memperlakukan orang lain dengan lebih murah hati, sedangkan yang kedua mengacu pada memperlakukan mereka sebagaimana Anda ingin diperlakukan lebih bermanfaat dari pada memanjakan diri. sendiri agar adil, seseorang harus mengambil seluruh hak orang lain atau mengabulkan semuanya, sedangkan ihsan berarti memberi lebih dari yang sebenarnya diperlukan. Karena ihsan adalah puncak kebaikan, maka melakukan ihsan sama dengan melaksanakan segala amal shaleh. Jelas dari justifikasi penafsiran di atas bahwa ihsan adalah puncak kebaikan dan harta yang berlimpah kebaikan. Dalam pengertian ekologis, berbuat baik tidak hanya menvakup kemanusiaan, tetapi juga semua makluk hidup lainnya, termasuk lingkungan. Kita dapat berkontribusi terhadap pelestarian planet ini dengan menjaga lingkungan, keberlangsungan kehidupan manusia juga terancam jika lingkungan dirusak. Meskipun demikian, tindakan yang bermanfaat bagi lingkungan pada akhirnya juga membantu manusia. Manusia memperoleh manfaat dari udara yang sejuk, bersih, pepohonan yang rimbu rindang dan air sungai yang jernih.¹⁰

KESIMPULAN

⁹ Ibid hal.157

¹⁰ Abudl Fatah Dan Abdul Karim, *Paradigma Tafsir Amali : Dari Teosentrism Ke Antroposentrism*, Jurnal Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Volume 15 Nomor 02 2021 hal. 329-330

Pendidikan adalah aspek penting dalam kehidupan umat islam. Didalam Al-Qur'an menekankan bahwa tujuan pendidikan yaitu menyucikan jiwa dan mengembangkan akhlak mulia, mengembangkan ilmu pengetahuan dan hikmah, membangun karakter dan kepribadian yang baik, menghargai dan menghormati orang lain. Dengan mempelajari tujuan pendidikan islam, umat muslim dapat meningkatkan dan melaksanakan kewajibannya dimuka bumi dengan bersungguh-sungguh serta memahami tujuan pendidikan sesuai ajaran islam.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahyat, Nur. "EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam." *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Arif, Khairan Muhammad. "ANALISA KONSEP DAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM Epistemologi Secara Bahasa Dan Istilah-Istilah Yang Terkait Dengan Pendidikan , Definisi-." *Jurnal Pendidikan Silam* 5, no. 1 (2022): 22–35.
- Anwar, Cecep. *Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah Research Student, Vol. 1, No. 2 November 2023, hal. 289-290
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi." *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta 'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Nabila, *Tujuan Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 2 No. 5 Mei 2021, hal. 871
- UUD Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003
- Ramayulis Dan Mulyadi, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*, (Jakarta Pusat: Kalam Mulia Jakarta, 2017) hal 6
- Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana,2020) hal. 20-22
- Kharisma Noor Latifatul Mahmudah, *Paradigma Pendidikan Islam Dalam Persepektif Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 129 dan 151*, Jurnal Tarbawi Pendidikan Agama Islam Volume 05 No. 02,Juni-Desember 2020 hal. 150 dan 157
- Abudl Fatah Dan Abdul Karim, *Paradigma Tafsir Amali : Dari Teosentrism Ke Antroposentrism*, Jurnal Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Volume 15 Nomor 02 2021 hal. 329-330